

ABSTRAK

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi industri kreatif yang cukup menjanjikan. Berbagai upaya dilakukan untuk membangun strategi keunggulan bersaing bagi sentra industri yang ada. Salah satu sentra industri yang menarik perhatian pemerintah adalah sentra industri kerajinan perak. Sentra industri perak di DIY terbagi menjadi beberapa klaster industri berdasarkan letak geografisnya. Dari setiap klaster industri ini diketahui bahwa masing-masing klaster memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda. Dari permasalahan yang dihadapi oleh sentra industri kerajinan perak Pampang, Blekonang dan Kotagede maka diperlukan perumusan strategi keunggulan bersaing agar sentra industri ini mampu bersaing dan bertahan di pasar.

Perumusan strategi keunggulan bersaing dalam penelitian ini dilakukan penggabungan dari perilaku strategis pemilik industri dengan kondisi lingkungan industri. Penggabungan dua faktor ini dimaksudkan untuk mendapatkan strategi keunggulan bersaing yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam maupun di lingkungan sentra. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun strategi keunggulan bersaing adalah Resource Based View (RBV) dengan paradigma Soft System Methodology (SSM) dan pendekatan Contingent Strategis Success Formula (CSSF).

Hasil dari penelitian ini adalah usulan strategi keunggulan bersaing bagi ketiga sentra industri. Strategi keunggulan bersaing yang dapat digunakan di sentra industri Pampang adalah memaksimalkan pemasaran dengan memanfaatkan website dan memaksimalkan fungsi koperasi sebagai sarana untuk mendapatkan modal, informasi dan bahan baku. Strategi keunggulan bersaing untuk sentra industri Blekonang adalah melaksanakan pendekatan terhadap perusahaan eksportir untuk meningkatkan jaringan pemasaran, membuat website yang menarik mengenai sentra industri dan memaksimalkan potensi pariwisata di sekitar sentra. Strategi keunggulan bersaing untuk sentra industri Kotagede adalah mengadakan pelatihan, meminta saran dari konsumen dan memaksimalkan peran koperasi sebagai sarana untuk mendapatkan modal.

Kata kunci: *sentra industri, klaster industri, strategi keunggulan kompetitif, resource based view (RBV), soft system methodology (SSM), contingent strategis success formula (CSSF)*

ABSTRACT

Yogyakarta has the potential of creative industries is quite promising. Various attempts were made to develop a competitive advantage strategy for existing industrial centers. One of the industrial centers that attract the attention of the government dates back to the center of the silver industry. Silver industrial centers in the DIY industry is divided into several clusters based on geography. Of each industry cluster is known that each cluster has different advantages and disadvantages. Of the problems faced by the center of the silver industry Pampang, Blekonang and Kotagede will require the formulation of a strategy of competitive advantage that industrial district is able to compete and survive in the market.

Competitive advantage strategy formulation in this study the merger of strategic behavior by the industry owners industrial environmental conditions. Merging these two factors meant to gain competitive advantage strategy in accordance with the conditions that exist inside and in the center. The approach used to analyze and strategize competitive advantage is the Resource Based View (RBV) paradigm Soft Systems Methodology (SSM) and the Contingent approach to Strategic Success Formula (CSSF).

The results of this study are proposed strategy competitive advantage for a third industrial district. Strategic competitive advantage that can be used in the industrial Pampang is to maximize the use of website marketing and maximizing cooperative functions as a means to raise capital, information and materials. Strategic competitive advantage for an industrial district is implementing Blekonang approach to its exporters to increase network marketing, creating websites that draw on the industrial centers and maximize the potential of tourism around the center. Strategy for competitive advantage in the industrial center Kotagede is training, seek advice from consumers and maximize the role of cooperatives as a means to raise capital.

Keywords: *industrial district, industrial cluster strategy, competitive advantage, resource-based view (RBV), soft system methodology (SSM), contingent strategic success formula (CSSF)*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	I-1
1.2 Perumusan Masalah	I-3
1.3 Batasan Masalah	I-3
1.4 Tujuan Penelitian	I-4
1.5 Manfaat Penelitian	I-4
1.6 Sistematika Penulisan	I-4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Definisi Strategi Bersaing	II-1
2.2 Definisi Klaster Industri	II-1
2.3 Definisi UKM (Usaha Kecil Menengah)	II-2
2.4 Definisi Senta Industri Kecil	II-3
2.5 Pemberdayaan	II-4
2.6 Pemimpin	II-4
2.2.1 Peran Interpersonal (<i>Interpersonal Role</i>)	II-5
2.2.2 Peran Informasional (<i>Informational Role</i>)	II-6
2.2.3 Peran Pengambil Keputusan (<i>Decision Role</i>)	II-8
2.7 Keunggulan Bersaing	II-10
2.8 Pendekatan Berbasis Sumber Daya (<i>Resource Based View</i>)	II-11
2.9 <i>Soft System Methodology</i> (SSM)	II-12
2.10 <i>Contingen Strategis Succes Formula</i> (CSSF)	II-16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Obyek Penelitian	III-1
3.2 Data	III-1
3.3 Metode Pengumpulan Data	III-2
3.4 Kerangka Penelitian	III-4
3.5 Pengolahan Data	III-6
3.4.1 <i>Resource Based View</i> (RBV)	III-10
3.4.2 <i>Contingent Strategis Succes Formula</i> (CSSF)	III-12
3.6 Analisis Hasil	III-13
BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS HASIL	
4.1 Pengumpulan Data	IV-1
4.1.1 Obyek Penelitian	IV-1
4.1.2 Potensi Sentra Industri Kerajinan Perak DIY	IV-1
4.2 Pengolahan Data	IV-3
4.2.1 Pemilihan Responden	IV-3

4.2.2 Pendekatan <i>Resource Based View</i> (RBV)	IV-5
4.2.3 Pendekatan <i>Contingent Strategis Success Formula</i> (CSSF)	IV-35
4.3 Analisis Hasil	IV-44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	IV-1
5.2 Saran	IV-2
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Industri	II-3
Tabel 2.2 Skala Fundamental	II-18
Tabel 3.1 Kebutuhan Data	III-2
Tabel 4.1 Hasil Produksi Kerajinan Perak DIY	IV-2
Tabel 4.2 <i>Root Definition</i> Dari Masing- Masing Aktivitas	IV-8
Tabel 4.3 Rekapitulasi Variabel Penelitian	IV-35
Tabel 4.4 Nilai <i>Inconsistency Ratio</i>	IV-37
Tabel 4.5 Bobot Aspek Dari Faktor Turbulensi Lingkungan	IV-38
Tabel 4.6 Bobot Aspek Dari Faktor Agresifitas Perusahaan	IV-38
Tabel 4.7 Bobot Aspek Dari Faktor Responsivitas Perusahaan	IV-38
Tabel 4.8 Rekapitulasi Nilai Masing-Masing Aspek	IV-39
Tabel 4.9 Peta CSSF	IV-40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	III-5
Gambar 3.2 <i>Influence Diagram</i>	III-7
Gambar 4.1 <i>Rich Picture Diagram</i>	IV-6
Gambar 4.2 Model Perilaku Menentukan Strategi	IV-11
Gambar 4.3 Model Perilaku Melaksanakan Produksi.....	IV-12
Gambar 4.4 Model Perilaku Bersosialisasi	IV-13
Gambar 4.5 Model Perilaku Melaksanakan Pengembangan Desain	IV-14
Gambar 4.6 Model Perilaku Melaksanakan Pemasaran	IV-15
Gambar 4.7 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Menentukan Strategi di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang, Blekonang dan Kotagede	IV-17
Gambar 4.8 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Produksi di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang	IV-18
Gambar 4.9 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Produksi di Sentra Industri Kerajinan Perak Blekonang	IV-19
Gambar 4.10 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Produksi di Sentra Industri Kerajinan Perak Kotagede.....	IV-20
Gambar 4.11 Model Perilaku Bersosialisasi Pemilik Industri di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang, Blekonang dan Kotagede	IV-21
Gambar 4.12 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Pengembangan Desain di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang.....	IV-22
Gambar 4.13 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Pengembangan Desain di Sentra Industri Kerajinan Perak Blekonang	IV-23
Gambar 4.14 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melakukan Pengembangan Desain di Sentra Industri Kerajinan Perak Kotagede.....	IV-24
Gambar 4.15 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melaksanakan Pemasaran di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang	IV-25
Gambar 4.16 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melaksanakan Pemasaran Di Sentra Industri Kerajinan Perak Blekonang	IV-26
Gambar 4.17 Model Perilaku Pemilik Industri Dalam Melaksanakan Pemasaran Di Sentra Industri Kerajinan Perak Kotagede	IV-27
Gambar 4.18 Model Konseptual Perilaku Pemilik Industri di Sentra Industri Kerajinan Perak Pampang, Blekonang dan Kotagede	IV-28
Gambar 4.19 Model perilaku pemilik Industri di Sentra Industri Perak Pampang dalam menentukan strategi	IV-29
Gambar 4.20 Model perilaku pemilik Industri di Sentra Industri Perak Blekonang dalam menentukan strategi	IV-31
Gambar 4.21 Model perilaku pemilik Industri Kerajinan di Sentra Industri Perak Blekonang dalam menentukan strategi	IV-33
Gambar 4.22 <i>Peta Performance Gap</i> di Klaster Industri Kerajinan Perak Pampang	IV-41
Gambar 4.23 <i>Peta Performance Gap</i> di Klaster Industri Kerajinan Perak Blekonang	IV-42

Gambar 4.24 <i>Peta Performance Gap</i> di Klaster Industri Kerajinan Perak Kotagede	IV-4
-----------------------------------------------------------------------------------------------	------